



Integrasi Ilmu Psikologi dalam Dakwah: Upaya Strategis Menumbuhkan Etika Sosial Masa Kini

Nafisha Putri¹

¹Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

E-mail: nafishaputri0511@gmail.com¹

Article Info

Article history:

Received June 05, 2025

Revised June 17, 2025

Accepted June 26, 2025

Keywords:

Psychology In Da'wah, Social Ethics, Moral Values, Emotional Approach, Challenges Of The Times.

ABSTRACT

This paper discusses how the integration of psychology and da'wah methods can be an effective way to raise awareness of social ethics in today's society. Da'wah not only conveys religious teachings, but also plays a role in shaping moral attitudes and social behavior in accordance with Islamic teachings. In the midst of today's challenges, such as increasing individualism, lack of empathy, and communication gaps due to technological developments, a da'wah approach that touches more on the human side and is easily accepted is needed. This research was conducted using the literature study method, namely by reviewing various books, journals and various other scientific articles. The results of the study show that the use of principles in psychology such as understanding emotions, motivation, personality, and social background of the community can make da'wah more effective. This approach also strengthens the emotional connection between the preacher (da'i) and the listener (mad'u), so that the ethical values conveyed are more easily accepted and lived in everyday life.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 05, 2025

Revised June 17, 2025

Accepted June 26, 2025

Keywords:

Psikologi dalam Dakwah, Etika Sosial, Nilai Moral, Pendekatan Emosional, Tantangan Zaman.

ABSTRAK

Tulisan ini membahas bagaimana integrasi antara ilmu psikologi dan metode dakwah dapat menjadi cara yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran etika sosial dalam kehidupan masyarakat masa kini. Dakwah tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap moral dan perilaku sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Di tengah tantangan zaman sekarang, seperti meningkatnya sikap individualis, kurangnya empati, dan kesenjangan komunikasi akibat perkembangan teknologi, dibutuhkan pendekatan dakwah yang lebih menyentuh sisi kemanusiaan dan mudah diterima. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka, yaitu dengan menelaah berbagai buku, jurnal, dan berbagai artikel ilmiah lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan prinsip-prinsip dalam psikologi seperti memahami emosi, motivasi, kepribadian, dan latar belakang sosial masyarakat dapat membuat dakwah menjadi lebih efektif. Pendekatan ini juga memperkuat hubungan emosional antara pendakwah (da'i) dan pendengar (mad'u), sehingga nilai-nilai etika yang disampaikan lebih mudah diterima dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**Corresponding Author:**

Nafisha Putri

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Negeri Islam Salatiga

E-mail: nafishaputri0511@gmail.com**Pendahuluan**

Dalam era modern yang penuh perubahan, tantangan terhadap moralitas dan etika sosial semakin kompleks. Modernisasi, globalisasi, dan kemajuan teknologi informasi memang membawa kemudahan dan kemajuan, namun di sisi lain juga memunculkan krisis nilai yang serius. Fondasi kehidupan sosial yang dahulu dijaga oleh nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan spiritualitas kini perlahan tergeser oleh individualisme, materialisme, dan sekularisme. Dampaknya tidak hanya terlihat dalam perilaku individu, tetapi juga dalam melemahnya kohesi sosial serta ketahanan moral masyarakat secara umum (Kurniawan et al. 2023).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, dakwah memiliki peran penting sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Agar dakwah dapat diterima dan membekas di hati audiens, pendekatan psikologis menjadi kunci penting. Melalui pemahaman terhadap kondisi emosional, latar belakang sosial, serta kebutuhan mental mad'u, pendakwah dapat menyampaikan pesan agama dengan lebih persuasif dan menyentuh. Pendekatan ini juga membantu membangun kedekatan emosional antara da'i dan mad'u, sehingga pesan moral yang disampaikan lebih mudah diterima dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari secara sadar dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana penerapan psikologi dalam dakwah dapat meningkatkan efektivitas pesan moral dan agama, serta berperan dalam membangun etika sosial yang lebih baik di tengah tantangan masyarakat modern. Melalui pendekatan studi kepustakaan (library research), penelitian ini akan menggali berbagai literatur yang relevan mengenai dakwah dan teori-teori psikologi yang dapat membantu memahami bagaimana dakwah berbasis psikologi dapat memberikan dampak signifikan dalam membentuk moralitas dan etika sosial masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan, tujuan dari penelitian kepustakaan ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana pendekatan psikologis dalam dakwah dapat berkontribusi terhadap pembentukan moral dan etika sosial dalam masyarakat. Data yang berkaitan dengan topik penelitian dikumpulkan dan dianalisis melalui kajian literatur yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati dan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan. Proses analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi elemen-elemen penting, menyoroti poin-poin utama yang mendukung fokus penelitian, serta mencari pola dan tema yang muncul. Setelah itu, hubungan antara kategori dijelaskan secara singkat, dan penelitian ini ditutup dengan kesimpulan yang diperoleh dari hasil kajian literatur yang telah dilakukan.



Hasil dan Pembahasan

Peran Dakwah Sebagai Alat Transformasi Sosial

Dakwah berperan sebagai alat untuk menyebarluaskan ajaran moral dan etika dalam Islam, yang bertujuan untuk membentuk kehidupan individu dan masyarakat menjadi lebih baik dan harmonis. Dakwah memainkan peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan keadilan. Dengan cara yang komunikatif dan mudah dipahami, dakwah membantu masyarakat menyadari pentingnya etika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dakwah tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter moral umat (Hidayat et al. 2024).

Dalam era digital saat ini, dakwah memanfaatkan berbagai platform media sosial, video, podcast, dan media daring lainnya untuk menyampaikan pesan-pesan etika Islam. Dengan menyajikan konten yang relevan dengan perkembangan zaman, dakwah dapat menanamkan prinsip-prinsip moral, seperti etika dalam berinteraksi di dunia maya, sopan santun digital, dan tanggung jawab sosial dalam penggunaan teknologi. Hal ini memungkinkan dakwah menjangkau lebih banyak orang, khususnya kalangan muda (Idawati 2023).

Dakwah yang efektif dalam mengubah moral masyarakat biasanya dilakukan dengan pendekatan yang penuh empati dan komunikasi yang terbuka. Pendakwah yang memahami tantangan moral yang dihadapi masyarakat dapat menyampaikan pesan dengan cara yang lebih menyentuh dan relevan. Komunikasi dua arah ini membantu individu untuk menyadari pentingnya perubahan moral dari dalam diri mereka, bukan karena paksaan, tetapi karena pemahaman dan kesadaran yang mendalam. (Uswatusolihah U 2015)

Dakwah berfungsi tidak hanya untuk menyampaikan ajaran agama, tetapi juga sebagai alat untuk mendorong perubahan sosial yang berfokus pada pentingnya etika dalam kehidupan masyarakat. Dakwah dapat menumbuhkan budaya keadilan, integritas dalam kepemimpinan, solidaritas sosial, serta menanggulangi perilaku negatif seperti korupsi, penipuan, dan diskriminasi. Dengan memperkuat etika bersama, dakwah membantu membangun masyarakat yang lebih bermoral dan beradab.

Dengan pendekatan dakwah yang tepat, individu akan lebih sadar akan pentingnya hidup sesuai dengan nilai-nilai moral Islam. Kesadaran ini kemudian membentuk kepatuhan terhadap nilai-nilai etika Islam, seperti menjaga lisan, menepati janji, menghargai orang lain, dan menjauhi perilaku buruk. Dakwah yang efektif dapat meningkatkan kualitas moral masyarakat secara keseluruhan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam interaksi sosial.

Secara keseluruhan, keberhasilan dakwah sebagai instrumen perubahan sosial sangat ditentukan oleh kemampuan pendakwah dalam merancang strategi komunikasi yang sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat. Dakwah bukan hanya menyampaikan pesan keagamaan, tetapi juga memainkan peran penting dalam memberdayakan masyarakat dan menanamkan karakter yang selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Strategi Dakwah dalam Menangani Masalah Moral dan Etika Sosial

Sebelum menyampaikan pesan dakwah, sangat penting untuk memahami kondisi moral dan etika yang berlaku dalam masyarakat. Setiap komunitas memiliki tantangan khusus dalam



hal perilaku sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama. Dakwah yang sesuai dengan konteks nilai-nilai lokal akan lebih mudah diterima dan memberi dampak positif dalam perubahan sikap dan perilaku masyarakat (Naufal 2024).

Di zaman serba digital ini, dakwah dapat memanfaatkan teknologi dan platform digital untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan etika. Dengan menggunakan media sosial, video dakwah, atau saluran online lainnya, dakwah dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Isi dakwah yang disampaikan perlu relevan dengan masalah moral yang sedang berkembang di masyarakat, seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial. Dengan pendekatan ini, dakwah menjadi lebih efektif dalam membentuk kesadaran moral di masyarakat.

Pendakwah perlu menunjukkan sikap empatik dengan cara mendengarkan permasalahan moral yang dihadapi masyarakat. Misalnya, dalam menghadapi isu seperti ketidakadilan, diskriminasi, atau korupsi, pendakwah harus mendekati masyarakat dengan sikap terbuka dan tanpa menghakimi. Pendekatan ini dapat membangun kepercayaan dan membuka kesempatan bagi masyarakat untuk menyadari pentingnya perubahan moral dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Membangun kerja sama dengan tokoh masyarakat yang dihormati seperti pemuka agama, pemimpin lokal, atau lembaga masyarakat yang dapat memperkuat pesan dakwah dalam menangani isu moral dan etika sosial. Dukungan dari tokoh yang memiliki pengaruh sosial akan membuat pesan dakwah lebih mudah diterima, karena dianggap sah dan sejalan dengan nilai-nilai yang sudah dihargai masyarakat.

Integrasi Ilmu Psikologi dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah

Dalam menghadapi tantangan moral dan sosial di era kontemporer, penerapan ilmu psikologi dalam praktik dakwah menjadi pendekatan strategis yang sangat relevan. Psikologi memberikan dasar ilmiah untuk memahami dinamika kepribadian, kebutuhan emosional, serta cara berpikir khalayak sasaran. Dengan pemahaman tersebut, seorang pendakwah mampu menyusun pesan-pesan dakwah yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu menyentuh aspek emosional dan psikologis penerima pesan. Hal ini memperkuat peran dakwah sebagai sarana transformasi sosial yang berdampak nyata terhadap perubahan perilaku masyarakat secara konstruktif dan berkelanjutan. (Indah Siti Romadhonah and Malik Ibrahim 2023)

Salah satu penerapan psikologi dalam dakwah yang cukup krusial adalah penggunaan pendekatan empatik serta komunikasi yang bersifat dialogis. Melalui sikap empati, pendakwah dapat mengenali kondisi mental dan latar belakang emosional pendengarnya, sehingga penyampaian pesan menjadi lebih relevan dan menyentuh secara personal. Interaksi dua arah yang terbuka memberi ruang bagi audiens untuk aktif merespons dan berpartisipasi, menciptakan suasana dakwah yang partisipatif dan lebih menyentuh.

Salah satu pendekatan yang esensial dalam dakwah modern adalah pemanfaatan teori motivasi dalam membentuk perilaku moral masyarakat. Menurut (Nawawi 2007), motivasi merupakan faktor utama yang mendorong seseorang untuk bertindak sesuai atau tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Dakwah yang efektif perlu memahami motif internal audiens, baik itu dorongan spiritual, kebutuhan sosial, maupun aspirasi pribadi. Dengan menyesuaikan materi



dakwah terhadap kebutuhan psikologis ini, pendakwah mampu menciptakan perubahan perilaku yang lebih konsisten dan bermakna karena bersumber dari dorongan internal, bukan semata-mata tekanan eksternal.

Selanjutnya, pendekatan dakwah melalui konseling Islami yang menggabungkan terapi psikologis dan nilai-nilai spiritual juga menjadi model pelayanan keagamaan yang sangat relevan. Melalui konseling ini, individu yang mengalami tekanan psikologis, trauma, atau masalah kejiwaan dapat dibimbing secara holistik, mencakup aspek kejiwaan dan spiritualitas sekaligus. Dengan demikian, dakwah tidak lagi terbatas pada ceramah umum, tetapi merambah ranah pembinaan pribadi yang mendalam.

Secara umum, integrasi antara psikologi dan dakwah menghadirkan metode penyampaian pesan keislaman yang lebih adaptif, personal, dan transformatif. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya metode dakwah, tetapi juga menjadikannya lebih relevan dengan dinamika masyarakat modern yang kompleks, sekaligus memperkuat misi dakwah dalam membentuk masyarakat yang bermoral, sadar etika, dan beradab.

Kesimpulan

Psikologi dakwah berperan penting dalam memahami dan membimbing perilaku manusia, baik dari sisi pendakwah (da'i) maupun objek dakwah (mad'u), dengan menekankan kondisi psikologis dalam merancang strategi dakwah yang efektif dan menyentuh emosi audiens. Dakwah bukan hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana perubahan sosial yang memperkuat moral dan etika masyarakat, dengan menanamkan nilai-nilai Islam seperti keadilan, tanggung jawab, dan kejujuran. Melalui pendekatan dialogis, teori motivasi, dan konseling Islami, dakwah mampu menjangkau dimensi spiritual dan psikologis sekaligus, menjadikannya sarana pembinaan pribadi yang holistik. Untuk menghadapi tantangan moral dan etika masa kini, dakwah perlu disesuaikan dengan konteks sosial dan memanfaatkan teknologi serta tokoh berpengaruh di masyarakat. Keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan da'i dalam memahami situasi psikologis audiens, sehingga pesan dapat diterima dan diterapkan dalam kehidupan nyata, memperkuat kesadaran etis, serta meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam.

Daftar Pustaka

- Hidayat, Rahmat, Syarifudin Syarifudin, Baharudin Baharudin, Zamhariri Zamhariri, and Umi Aisyah. 2024. "Komunikasi Dakwah Dalam Konversi Nilai Pendidikan Agama Islam Guna Pembentukan Karakter Sosial Bermasyarakat." *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 6(1):69–83. doi: 10.37092/khabar.v6i1.811.
- Idawati, Imam Riauan. 2023. "Media Sebagai Sarana Dakwah Dalam Konteks Islam (Study Tentang Etika Dakwah di Media Sosial)." 8(1):700–710.
- Indah Siti Romadhonah, and Malik Ibrahim. 2023. "Komunikasi Dakwah Dalam Bingkai Teori-Teori Psikologi." *Nusantara Hasana Journal* 3(2):77–88. doi: 10.59003/nhj.v3i2.900.
- Kurniawan, Ade, Seindah Imani Daeli, Masduki Asbari, and Gunawan Santoso. 2023. "Krisis Moral Remaja Di Era Digital." *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 01(02):21–25.
- Naufal, Mochammad. 2024. "Peran Komunikasi Islami Dalam Membangun Etika." 6:79–90.



Nawawi. 2007. “Arti Motivasi Dlm Dakwah-Materi 1.” *Komuniko* Vol.1.

Uswatusolihah U. 2015. “853-Article Text-1696-1-10-20170126.” *Kesadaran Dan Transformasi Diri Dalam Kajian Dakwah Islam Dan Komunikasi* 9(2):258–75.